
PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI PENGUSAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA KENDUNG, SURABAYA

Yuli Ermawati¹, Endah Supeni², Ramon Syahril³

¹ Universitas Wijaya Putra

² Universitas Wijaya Putra

³ Universitas Wijaya Putra

yuliermawati@uwp.ac.id, endahsupeni@uwp.ac.id, ramonsyahril@uwp.ac.id,

Abstrak

Usaha budidaya jamur tiram cukup menjanjikan karena tidak hanya dikonsumsi masyarakat sebagai bahan makanan pokok, namun juga sebagian dikonsumsi sebagai camilan sehat. Ashrori, adalah salah satu pengusaha budidaya jamur tiram di Desa Kendung, Kota Surabaya. Beliau memulai budidaya jamur tiram dari keisengan hobi bertanam, dan mulai fokus menggeluti usaha ini sejak pandemi melanda. Permasalahan yang dihadapi Beliau adalah adanya hama tanaman yang sedang menyerang bibit jamur tiram, Selain itu dari segi manajemen produksi dan pembukuan keuangan, beliau belum memiliki pembukuan keuangan yang rapi dan untuk meningkatkan nilai jamur tiram beliau belum memiliki usaha pengolahan jamur tiram untuk dijadikan produk olahan makanan atau minuman. Dari segi pemasaran beliau belum menyentuh pemasaran online, karena selama ini sudah memiliki pelanggan tetap yang akan mengambil hasil panen jamur tiram.

Tujuan dari program pemberdayaan ini adalah memberikan pemberdayaan manajemen bisnis yang lengkap mulai dari sisi produksi, pemasaran, dan keuangan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Metode yang diterapkan kepada mitra adalah mendatangkan pakar pertanian untuk memantau lebih lanjut dan menemukan cara membasmi hama tanaman, untuk diversifikasi produk jamur tiram, tim PPM memberikan pelatihan dan pendampingan inovasi produk olahan Jamur Tiram untuk memberikan nilai tambah hasil produksi jamur tiram dan menjadi usaha tambahan diluar budidaya jamur tiram. Untuk bidang pemasaran, tim PPM membantu dan memberikan pendampingan terkait penyediaan sarana pemasaran online. Sedangkan untuk merk dan desain kemasan produk, tim PPM membantu membuat merk dan desain produk kemasan baik untuk jamur tiram maupun olahan jamur tiram sesuai dengan keinginan pemilik yang dimodifikasi dengan era kekinian. Untuk bidang keuangan, tim memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pembukuan keuangan dari usaha beliau, dan memberikan format jurnal keuangan yang rapi untuk dapat dilanjutkan sendiri kedepan setelah pendampingan selesai. Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini adalah mitra menemukan solusi untuk mengatasi hama yang menyerang pertumbuhan jamur, untuk diversifikasi produk mitra mampu memproduksi olahan jamur seperti stik jamur dan brownies jamur. Untuk bidang pemasaran, kini mitra memiliki media pemasaran online dengan desain dan kemasan modern. Untuk bidang keuangan, mitra sudah memiliki jurnal pembukuan sederhana yang bisa diaplikasikan sendiri.

Kata Kunci : Pengusaha Jamur Tiram, Pemberdayaan UMKM

PENDAHULUAN

Jamur bisa ditemukan dengan bebas di alam, tapi jamur yang dibudidayakan tetap menjadi yang terbaik karena jamur tersebut dirawat dengan sebagaimana mestinya. Salah satunya jamur tiram. Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur yang banyak dijual di pasaran. Jamur ini mengandung banyak zat yang penting bagi tubuh, di antaranya serat, beta glucan, vitamin B, mineral, kalium, dan beberapa jenis karbohidrat. Jamur ini baik dikonsumsi karena bebas lemak, rendah kalori, dan bebas kolesterol (Egra et al, 2018). Inisiatif untuk membudidayakan jamur konsumsi dilakukan saat kebutuhan terus meningkat, sedangkan persediaan di alam semakin terbatas. (Machfudi et al, 2021). Membudidayakan jamur tiram memang sudah terbukti meningkatkan pendapatan dan memunculkan UMKM baru. Dengan membudidayakan jamur, orang akan memperoleh keuntungan dari penjualan. Bukan hanya pembudidaya, pengusaha yang memperdagangkan olahan jamur juga akan mampu meningkatkan pendapatan mereka.

Karakter dari UMKM adalah sebuah rintisan usaha, dan proses bisnis mampu menggunakan dana /modal usaha seminimal mungkin untuk menjalankan bisnis mereka. UMKM berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. (Wardiningsi, et al. 2020)

Ashrori, salah satu UMKM atau pengusaha budidaya jamur tiram yang berlokasi di Desa Kendung Gang IV, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya. Ashrori memulai usaha budidaya jamur tiram dengan tujuan uji coba (usaha sampingan) sejak tahun 2015, dan mulai serius menggeluti usaha ini tahun 2020. Kini beliau selain memiliki rumah pembibitan, juga memiliki rumah produksi jamur tiram seluas kurang lebih 1000 meter persegi. Selama ini Beliau hanya bekerja sendiri tanpa karyawan, karena Beliau hanya fokus pada budidaya jamur tiram, dan hasil pendapatan berasal dari penjualan hasil panen jamur tiram saja.

Jamur tiram tidak hanya dikenal sebagai jamur pangan yang lezat dan bergizi tinggi. Jamur tiram dikenal sebagai bahan nutraceutical karena bersifat antimikroba dan antioksidan. Terbukti pada penelitian (Saskiawan dan Hasanah, 2015) menunjukkan penghambatan terbaik pada 9.57 mm dan 8.55 mm melawan bakteri *Bacillus subtilis* dan *E. coli*. Selain itu, kemampuan antioksidan jamur tiram putih menunjukkan hal yang positif yaitu persentase sisa pemucat warna menggunakan pemucatan senyawa polisakarida yaitu 96.43% (Saskiawan dan Hasanah, 2015)

Berdasarkan survei tim PPM dengan mitra, kendala yang dihadapi Beliau adalah adanya hama tanaman yang sedang menyerang bibit jamur tiram. Hal ini mengakibatkan gagal panen jamur tiram hingga 70% (dari 7kg panen menjadi 2kg) karena dalam hitungan hari hama ini mampu menular pada tanaman jamur tiram sekitarnya. Selain itu dari segi manajemen produksi dan pembukuan keuangan, beliau belum memiliki pembukuan keuangan yang rapi dan untuk meningkatkan nilai jamur tiram beliau belum memiliki usaha pengolahan jamur tiram untuk dijadikan produk olahan makanan atau minuman. Dari segi pemasaran beliau belum menyentuh pemasaran online, karena selama ini sudah memiliki pelanggan tetap yang akan mengambil hasil panen jamur tiram.



Gambar 1. Rumah Produksi Jamur Tiram



Gambar 2. Kumbung budidaya Jamur Tiram

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan solusi atas

permasalahan yang dialami dan memberikan pemberdayaan manajemen bisnis yang lengkap mulai dari sisi produksi, pemasaran, dan keuangan.

METODE

Metode yang diterapkan kepada mitra adalah (1)memantau lebih lanjut dan menemukan cara membasmi hama tanaman jamur, (2)Untuk diversifikasi produk, tim PPM memberikan pelatihan dan pendampingan inovasi produk olahan Jamur Tiram untuk memberikan nilai tambah hasil produksi jamur tiram dan menjadi usaha tambahan diluar budidaya jamur tiram. (3)Untuk bidang pemasaran, tim PPM membantu dan memberikan pendampingan terkait penyediaan sarana pemasaran online.(4)Sedangkan untuk merk dan desain kemasan produk, tim PPM membantu membuat merk dan desain produk kemasan baik untuk jamur tiram maupun olahan jamur tiram sesuai dengan keinginan pemilik yang dimodifikasi dengan era kekinian. (5)Untuk bidang keuangan, tim memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pembukuan keuangan dari usaha beliau, dan memberikan format jurnal keuangan yang rapi untuk dapat dilanjutkan sendiri kedepan setelah pendampingan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan di Bidang Produksi

Untuk bidang produksi yang berhubungan dengan budidaya jamur tiram, Tim PPM memantau lebih lanjut dan menemukan cara membasmi hama tanaman jamur. Untuk hama tikus dan semut, menggunakan cairan bawang putih secara berkelanjutan. Untuk hama gurem yang menyerang jamur dari dalam, yaitu dengan cara alami tanpa bahan kimia atau pestisida. Cara yang digunakan yaitu dengan membuat cairan dengan komposisi campuran puntung rokok, garam, dan air tajin. Namun untuk cara pembasmian hama ini masih perlu ditindaklanjuti dengan penelitian berikutnya.



Gambar 4. Upaya Pembasmian Hama

Untuk diversifikasi produk, tim PPM memberikan pelatihan dan pendampingan inovasi produk olahan Jamur Tiram. Untuk memberikan nilai tambah hasil produksi jamur tiram dan menjadi usaha tambahan diluar budidaya jamur tiram, tim bersama keluarga mitra mencoba membuat olahan brownies kering jamur tiram, stik jamur tiram, dan nugget jamur tiram. Dan untuk testimoni pasar, produk-produk tersebut berpeluang untuk laku di pasar.



Gambar 5. Diversifikasi Produk Jamur Tiram

2. Pendampingan di Bidang Pemasaran

Untuk bidang pemasaran, tim PPM membuat merk, logo, dan desain kemasan sesuai dengan persetujuan mitra. Untuk testimoni pasar, tim PPM membantu permodalan dan akses untuk menjaring pasar. Untuk media pemasaran online, tim mengawal mitra untuk membuat beberapa media sosial dan mengikuti beberapa event bazar.



Gambar 6. Merk dan logo mitra



Gambar 7. Produk jamur tiram dipasarkan di event bazar “Semanggi Fest 2023”

3. Pendampingan di Bidang Keuangan

Pencatatan keuangan dan laporan keuangan pada saat ini sangat penting, terutama jika UMKM membutuhkan tambahan dana dari Bumdes dan dari pihak lain seperti Perbankan. Keuangan yang sehat adalah kunci keberlangsungan sebuah perusahaan untuk bertahan maupun terus berkembang. Keuangan yang sehat dapat dilihat dari catatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang baik (Reswita et al,2022). Untuk bidang keuangan, mitra sudah mendapatkan pendampingan pembuatan jurnal pembukuan sederhana, dan mencoba menggunakan aplikasi keuangan (Buku Warung) untuk umkm yang bisa diaplikasikan secara mandiri.



Gambar 8. Pendampingan Administrasi Pembukuan Keuangan

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini adalah mitra menemukan solusi untuk mengatasi hama yang menyerang pertumbuhan jamur, untuk diversifikasi produk mitra mampu memproduksi olahan jamur seperti stik jamur, brownies jamur, dan nugget jamur. Untuk bidang pemasaran, kini mitra memiliki media pemasaran online dengan desain logo dan kemasan modern. Untuk bidang keuangan, mitra sudah memiliki jurnal pembukuan sederhana dan mencoba aplikasi keuangan untuk UMKM yang bisa diaplikasikan sendiri. Implikasi dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah mitra memiliki peningkatan kuantitas panen jamur tiram sebesar 25%, adanya diversifikasi produk yang menjadi sumber pendapatan lain, adanya peningkatan kualitas manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran.

REFERENSI

- Atmika I.K, Suriadi, dan Astawa. 2016. Pengembangan Potensi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mendoyo Dauh Tukad Kabupaten Jembrana.
- Daniati Erna , Andriyanto Teguh ,dan Harin Dwi. 2017. Petani Jamur Tiram di Desa Semen Kabupaten Kediri. Jurnal Abdinus 1(1)
- Egra,et al. 2018. Kandungan Antioksidan pada Jamur Tiram Putih. Jurnal Ulin 2(2)
- Faisal Rahmat. “Peluang Bisnis Budidaya Jamur Tiram”. STMIK AMIKOM Yogyakarta. 2012

- Hermayanti Oktiani. “Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Tiram Putih Di Dataran Rendah(Studi Kasus di Kelompok Tani “Maju Makmur” Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo)”.Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur Surabaya. 2013
- Hikmat, Harry. 2001. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung, Humaniora Utama Press.
- Machfudi, Supriyatna Asep, dan Hendrawan. 2021. Budidaya Jamur Tiram sebagai Peluang Usaha (Studi Kasus Puslit Biologi LIPI. Community Development Journal 2(1)
- Marlina N., Siregar, 2001. Budidaya Jamur Tiram. Kanisius. Yogyakarta
- Reswita,Irnad,dan Cahyadinata. 2022. Sosialisasi Pembukuan Keuangan pada UMKM Tanjung Aur Desa Jenggalu. Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Digital Indonesia.
- Rosmiah,et al.2020.Budidaya Jamur Tiram Putih sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Altifani:International Journal Of Community Engagement.
- Triono,Edy. 2020. Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Kaulon. Jurnal Karinov 3(2)
- Wardiningsih,R. Wahyuningsih,B.Y, dan Sugianto Riris. 2020. Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang lombok Tengah. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2(2)